

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

*Sick Sinus Syndrome* (SSS) merupakan suatu kondisi dimana sinyal listrik yang ditembakkan memiliki kecepatan yang tidak normal. Karenanya detak jantung menjadi tidak normal bisa terlalu cepat, terlalu lambat, adanya jeda panjang ataupun gabungan dari masalah irama. Sindroma ini relatif jarang ditemui namun memiliki resiko akan terus meningkat seiring bertambahnya usia (Kemenkes RI, 2022). Salah satunya terapi pada gangguan irama jantung adalah pemasangan pacemaker/alat pacu jantung (Rabia, 2020). Pacu jantung permanen atau *Permanent Pacemaker* (PPM) adalah suatu alat medis yang ditanam dalam tubuh berbentuk kawat yang ditanam pada suatu ruang jantung melalui vena yang akan dihubungkan dengan generator pacu jantung yang ditanam di bawah kulit/otot dada kanan/kiri (Kemenkes, 2020).

Adanya prosedur pembedahan akibat pemasangan PPM dapat mengakibatkan kerusakan kulit atau jaringan dapat membuat rasa yang tidak nyaman pada bagian tubuh yang dirasakan. Nyeri yang berlangsung lama akan mengganggu aktivitas bahkan mengganggu pola tidur pasien sehingga perlu suatu alternatif tindakan untuk mengurangi nyeri yang dirasakan tanpa adanya penanganan yang tepat akan berkembang menjadi nyeri kronis (Saputra et al., 2021).

Nyeri akibat operasi pemasangan alat pacu jantung menjadi masalah baik dari segi tingkat keparahan dan umur bagi beberapa pasien. Menurut penelitian Goldthorpe, (2022) didapatkan hasil nyeri yang dialami pada pasien di daerah nyeri sayatan sebesar 26,5% dan nyeri pada implan/kantong sebesar 19,7% dengan karakteristik nyeri dikatakan tajam oleh 33% responden, tumpul oleh 32% dan rasa terbakar oleh 19% responden.

Menurut nurhayati (2015) terdapat 64% pasien paska operasi mengalami nyeri pada luka dengan rentang respon 4-6 (skala sedang) (Permana, B., 2021). Ada beberapa cara dalam mengatasi nyeri baik dengan farmakologi dengan penggunaan obat analgesik dan dapat menggunakan

cara non farmakologis yang digunakan untuk meningkatkan kapasitas pikiran supaya bisa mempengaruhi fungsi, gejala tubuh, terapi intervensi ini salah satunya ialah terapi murrotal (Soim, 2022).

Terapi murrotal adalah suatu teknik relaksasi untuk mengalihkan perhatian seseorang terhadap respon nyeri yang dialami (Utomo et al., 2023). Murrotal mengandung suara yang dapat menekan rasa stress sehingga akan muncul perasaan tenang dan dapat mengalihkan rasa nyeri, takut, tegang dan cemas bagi yang dibacakan atau yang membaca al-Qur'an (Didit & Titin s, 2023). menurut penelitian (Fratama et al., 2024) menunjukkan Murrotal dapat menstimulus tubuh klien dalam menurunkan hormon stress, dan mengaktifkan hormon endorphin secara alami yang dapat meningkatkan perasaan rileks yang bisa membuat seseorang mengalihkan perhatian. Cara distraksi dalam pengobatan nyeri secara nonfarmakologis, dapat mengurangi rasa nyeri setelah operasi sebesar 75%. Hal ini didasarkan pada teori gate kontrol yang menjelaskan tentang nyeri dimana rangsangan rangsangan tertentu dapat diblok ketika terjadi interaksi antara stimulus nyeri dan serabut yang mengirimkan sensasi tidak nyeri di blok di sirkuit gerbang penghambat (Risnah et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan pada tanggal 18 April 2024 di ruang barito RSUD Dr. Saiful Anwar Malang didapatkan hasil pengkajian yaitu pasien Tn.S (72 tahun) dengan diagnosa medis Sick Sinus Syndrome Post Op Pro PPM. Saat dilakukan pengkajian Tn.S mengatakan badan terasa lemas, mengeluh nyeri pada bahu sebelah kiri, terasa perih panas, nyeri dirasa terus menerus dengan skala nyeri 6-7. Tn. S tampak meringis dan gelisah karena nyeri yang dirasakan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk menulis Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dengan judul ” Teknik Terapi Murrotal terhadap Nyeri pada Tn.s dengan Sick Sinus Syndrome Post Op PPM di ruang Barito RSUD Dr. Saiful Anwar”

## **1.2 Perumusan masalah**

Berdasarkan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat menarik rumusan masalah yaitu bagaimana teknik Murrotal terhadap

nyeri Tn. S dengan *sick sinus syndrome post op* PPM di ruang Barito – RSUD Dr. Saiful Anwar ?

### 1.3 Tujuan penulisan

#### a. Tujuan umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik Murrotal terhadap nyeri Tn.S dengan *sick sinus syndrome post op PPM* di ruang Barito – RSUD Dr. Saiful Anwar.

#### b. Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi skala nyeri sebelum dan sesudah penerapan teknik murottal pada pasien nyeri akut dengan Post Op PPM
2. Menganalisis efektivitas intervensi penerapan teknik murottal pada pasien dengan nyeri akut dengan Post Op PPM

### 1.4 Manfaat penulisan

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca antara lain :

#### 1. Manfaat teoritis

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah ilmu serta wawasan pengetahuan pembaca terutama mengenai manajemen nyeri dengan menggunakan terapi Murrotal terhadap penurunan nyeri pada pasien post op PPM dan diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan ilmu dalam dunia kesehatan.

#### 2. Manfaat praktisi

##### a. Bagi institusi pendidikan

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam proses pemberian asuhan keperawatan khususnya manajemen nyeri dengan menggunakan teknik terapi murrotal pada pasien post op PPM.

##### b. Bagi pelayanan keperawatan dan kesehatan

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pelayanan kesehatan khususnya keperawatan serta menjadi masukan bagi para petugas kesehatan dalam meningkatkan inovasi terkait pemberian manajemen nyeri pada pasien post operasi PPM.